

**ANALISIS KUALITAS TES DAN BUTIR SOAL  
Tugas Mata Kuliah Asesmen Pendidikan IPS**

**DOSEN PENGAMPU:**

Dr. Pujiati, S.Pd., M. Pd

Dr. Sugeng Widodo, S.Pd., M.Pd



Oleh

Maria Ulfa Rara Ardhika

2523031009

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ANALISIS KUALITAS TES DAN BUTIR SOAL

### A. Analisis Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur kemampuan peserta didik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang relatif konsisten apabila digunakan pada kelompok yang memiliki karakteristik yang sama.

Hasil analisis reliabilitas tes menggunakan program Anates disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Reliabilitas Tes**

Komponen	Nilai
Jumlah Peserta Tes	32
Rata-rata Skor	13,72
Simpangan Baku	1,94
Korelasi XY	-0,11
Reliabilitas Tes	-0,26

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai reliabilitas tes sebesar -0,26. Nilai tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas tes berada pada kategori sangat rendah. Koefisien reliabilitas yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa terdapat ketidakkonsistenan antarbutir soal dalam mengukur kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, instrumen tes perlu direvisi terutama pada butir-butir soal yang memiliki daya pembeda rendah dan kualitas pengecoh yang kurang baik sebelum digunakan kembali dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

### B. Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kemudahan atau kesulitan suatu butir soal. Soal yang baik umumnya memiliki tingkat kesukaran sedang karena mampu mengukur kemampuan peserta didik secara optimal.

**Tabel 2. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal**

No. Soal	Indeks Kesukaran (%)	Kategori
1	71,88	Mudah
2	71,88	Mudah
3	71,88	Mudah
4	65,63	Sedang
5	100,00	Sangat Mudah
6	87,50	Sangat Mudah
7	84,38	Mudah
8	43,75	Sedang
9	78,13	Mudah
10	59,38	Sedang
11	65,63	Sedang
12	65,63	Sedang

13	81,25	Mudah
14	53,13	Sedang
15	50,00	Sedang
16	37,50	Sedang
17	100,00	Sangat Mudah
18	56,25	Sedang
19	100,00	Sangat Mudah
20	28,13	Sukar

**Tabel 3. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal**

Kategori	Jumlah Soal	Persentase
Sangat Mudah	4	20%
Mudah	6	30%
Sedang	9	45%
Sukar	1	5%
Total	20	100%

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 9 butir soal (45%) berada pada kategori sedang, 6 butir soal (30%) berada pada kategori mudah, 4 butir soal (20%) berada pada kategori sangat mudah, dan 1 butir soal (5%) berada pada kategori sukar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar soal telah memiliki tingkat kesukaran yang cukup baik karena didominasi oleh soal berkategori sedang. Namun demikian, beberapa soal yang tergolong sangat mudah perlu direvisi agar mampu memberikan variasi tingkat kesulitan yang lebih seimbang dalam tes.

### C. Analisis Daya Pembeda Soal

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu butir soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Semakin tinggi indeks daya pembeda, semakin baik kualitas soal tersebut.

**Tabel 4. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal**

No. Soal	Indeks DP (%)	Kategori
1	-11,11	Jelek
2	11,11	Jelek
3	55,56	Sangat Baik
4	22,22	Cukup
5	0,00	Jelek
6	22,22	Cukup
7	44,44	Baik
8	55,56	Sangat Baik
9	33,33	Cukup
10	11,11	Jelek
11	11,11	Jelek
12	55,56	Sangat Baik

13	11,11	Jelek
14	44,44	Baik
15	44,44	Baik
16	11,11	Jelek
17	0,00	Jelek
18	33,33	Cukup
19	0,00	Jelek
20	11,11	Jelek

**Tabel 5. Rekapitulasi Daya Pembeda Soal**

Kategori	Jumlah Soal	Persentase
Sangat Baik	3	15%
Baik	3	15%
Cukup	4	20%
Jelek	10	50%
Total	20	100%

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa hanya 6 butir soal (30%) yang memiliki daya pembeda baik dan sangat baik. Sebanyak 4 butir soal (20%) memiliki daya pembeda cukup, sedangkan 10 butir soal (50%) termasuk kategori jelek. Bahkan soal nomor 1 memiliki indeks daya pembeda negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak soal yang belum mampu membedakan peserta didik berkemampuan tinggi dan rendah secara optimal. Oleh karena itu, butir-butir soal dengan kategori jelek perlu direvisi atau diganti.

#### **D. Analisis Kualitas Pengecoh**

Pengecoh atau distractor merupakan alternatif jawaban yang disediakan selain jawaban benar. Pengecoh yang baik harus mampu menarik perhatian peserta didik yang belum menguasai materi sehingga berfungsi secara efektif.

**Tabel 6. Rekapitulasi Kualitas Pengecoh**

Nomor Soal	Kualitas Pengecoh
1	Kurang Baik
2	Baik
3	Sangat Baik
4	Baik
5	Tidak Berfungsi
6	Buruk
7	Buruk
8	Sangat Baik
9	Baik
10	Baik
11	Sangat Baik
12	Baik

13	Baik
14	Sangat Baik
15	Baik
16	Baik
17	Tidak Berfungsi
18	Baik
19	Tidak Berfungsi
20	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis kualitas pengecoh diketahui bahwa sebagian besar alternatif jawaban telah berfungsi dengan baik. Namun demikian, pada soal nomor 5, 17, dan 19 seluruh peserta didik menjawab benar sehingga pengecoh tidak berfungsi. Selain itu, pada soal nomor 6 dan 7 masih ditemukan pengecoh dengan kategori buruk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa beberapa alternatif jawaban perlu diperbaiki agar mampu berfungsi sebagai pengecoh yang efektif.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis kualitas tes dan butir soal menggunakan program Anates terhadap 20 butir soal yang diujikan kepada 32 peserta didik, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran soal secara umum sudah cukup baik karena didominasi oleh soal berkategori sedang. Akan tetapi, kualitas tes secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan karena nilai reliabilitas tes sebesar -0,26 menunjukkan konsistensi instrumen yang sangat rendah. Selain itu, sebanyak 50% butir soal memiliki daya pembeda kategori jelek sehingga belum mampu membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah secara optimal. Kualitas pengecoh sebagian besar sudah baik, meskipun masih terdapat beberapa soal yang memiliki pengecoh tidak berfungsi. Oleh karena itu, diperlukan revisi terhadap beberapa butir soal agar kualitas instrumen tes menjadi lebih baik dan layak digunakan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran